



**PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENYUSUNAN HPP DAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS EXCEL PADA CV SBI**

*Assistance in Implementing Cost of Goods Sold (COGS) Calculation and Excel-Based
Financial Statement Preparation at CV SBI*

**Lutvie Novita Zalwa^{*}, Khoirunnisa, Milasiti Nursadiyah, Sekar Ayu Kusuma Dewi, Siti
Lena Al Barokah, Felix Karya Surya, Mimin Widaningsih**

Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

^{*}Alamat Korespondensi: lutvienovita@upi.edu

(Tanggal Submission: 1 Juni 2026, Tanggal Accepted : 28 Juli 2026)



Kata Kunci :

*Microsoft Excel,
Harga Pokok
Produksi,
Laporan
Keuangan,
UMKM, Freight
Forwarding*

Abstrak :

CV Sagara Biantara Indonesia merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa freight forwarding dan trucking, yang masih menerapkan sistem pencatatan keuangan secara manual sehingga mencerminkan keterbatasan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan terotomatisasi. Kondisi ini mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, berisiko terjadi kesalahan pencatatan, serta belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi perancangan dan implementasi sistem perhitungan Harga Pokok Produksi serta laporan keuangan berbasis Microsoft Excel guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan laba rugi dan neraca secara mandiri. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif yang dilaksanakan melalui tahap identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pendampingan teknis, evaluasi, serta monitoring keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berhasil menghasilkan template perhitungan Harga Pokok Produksi dan format laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi, mempercepat proses perhitungan biaya, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Selain itu, mitra memperoleh peningkatan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Dengan demikian, sistem yang diimplementasikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat, serta memberikan dampak nyata bagi CV SBI dalam mengetahui laba per transaksi secara lebih akurat dan mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Key word :	Abstract :
Microsoft Excel, Cost of Goods Manufactured, Financial Statements, MSMEs, Freight Forwarding	CV Sagara Biantara Indonesia is a micro, small, and medium enterprise (MSME) operating in the freight forwarding and trucking services sector that still relies on a manual financial recording system, reflecting limited understanding of systematic and automated financial reporting. This condition results in inefficient financial management, a high risk of recording errors, and an inability to produce accurate and relevant financial information. This community service activity aims to assist in the design and implementation of a Cost of Production calculation system and Microsoft Excel-based financial reports to enhance the company's capability in independently preparing income statements and balance sheets. The method employed is a participatory and applicative approach, carried out through the stages of needs identification, system design, implementation, technical assistance, evaluation, and sustainability monitoring. The results indicate that the mentoring successfully produced a Cost of Production calculation template and Microsoft Excel-based financial report formats tailored to the company's needs, capable of improving transaction recording regularity, accelerating cost calculation processes, and reducing the risk of manual recording errors. Furthermore, the partner gained an improved understanding of independent financial report preparation. Therefore, the implemented system contributes to enhanced financial management effectiveness, supports more accurate and sustainable managerial decision-making, and delivers tangible impact for CV SBI in determining profit per transaction more precisely and fostering sustainable business development.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Zalwa, L. N., Khoirunnisa, Nursadiyah, M., Dewi, S. A. K., Al Barokah, S. L., Surya, F. K., & Widaningsih, M. (2026). Pendampingan Implementasi Penyusunan HPP dan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada CV SBI. *Jurnal Abdi Insani*, 13(7), 83-97. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i7.4032>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menopang stabilitas keuangan dan perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi krisis. UMKM terbukti memiliki daya tahan yang lebih baik dibandingkan usaha besar dalam kondisi krisis ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Mubarok *et al.*, 2023). Peran strategis tersebut menjadikan penguatan kapasitas manajerial dan keuangan UMKM sebagai aspek yang penting untuk terus dikembangkan. Namun, di tengah peningkatan aktivitas operasional, aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan pada banyak UMKM masih menjadi tantangan utama. Keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi serta belum terimplementasinya sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal dalam mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan (Hermanto & Maratno, 2025).

CV Sagara Biantara Indonesia merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa *freight forwarding* dan jasa *trucking*. Perusahaan ini telah memiliki izin usaha resmi dan menjalankan kegiatan operasional secara aktif dengan dukungan 7 karyawan. Secara operasional, perusahaan memiliki potensi pengembangan yang baik seiring meningkatnya kebutuhan jasa distribusi barang. Namun, dalam aspek pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem yang terintegrasi. Pemahaman terhadap istilah dan klasifikasi akun akuntansi masih terbatas, sehingga dalam pelaporan pajak beberapa akun belum dikelompokkan secara tepat

dan cenderung dinolkan atau dimasukkan ke dalam biaya lain. Selain itu, penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP), laporan laba rugi, dan neraca masih dihitung secara manual, yang berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam penyajian informasi biaya dan laba serta menyulitkan evaluasi kinerja usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi CV Sagara Biantara Indonesia adalah belum terimplementasinya sistem perhitungan Harga Pokok Produksi yang terstruktur sesuai dengan karakteristik usaha jasa, belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis dan terintegrasi, serta terbatasnya pemahaman pengelola terhadap klasifikasi akun dan alur pengolahan data keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat dan belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian biaya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi CV Sagara Biantara Indonesia dalam merancang dan mengimplementasikan sistem perhitungan Harga Pokok Produksi serta penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang terstruktur dan terotomatisasi sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Melalui pendampingan ini, diharapkan perusahaan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai alur pencatatan dan pengolahan data keuangan, mampu menyusun laporan laba rugi dan neraca secara mandiri, serta mendapatkan manfaat berupa tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan relevan guna mendukung pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial secara berkelanjutan. Selain itu, tim pengabdian juga membantu perusahaan dalam menyusun dan merapikan sistem pengarsipan dokumen agar lebih tertata dan mudah diakses, serta mendukung optimalisasi media sosial melalui pembuatan konten yang informatif dan menarik guna meningkatkan branding dan jangkauan pasar perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik pada usaha kecil menengah bergantung pada tingkat pemahaman tentang keuangan dan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha. Literasi keuangan berarti kemampuan untuk memahami dan mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Kemampuan ini bukan hanya tentang pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan keterampilan, kepekaan, dan tindakan dalam mengambil keputusan finansial untuk mencapai stabilitas ekonomi (Hilmawati & Kusumanigntias, 2021). Memahami keuangan dengan baik adalah hal penting agar pelaku usaha bisa membuat keputusan finansial yang tepat, karena kurangnya pengetahuan tentang keuangan bisa menjadi penghambat dalam mengelola uang dengan baik (Hasanah & Rino, 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan dan membuat keputusan yang baik guna menjaga keberlanjutan usaha.

Menurut OJK tahun 2016, literasi akuntansi adalah gabungan dari pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang bisa memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Karena tingkat pemahaman tentang akuntansi yang rendah, individu cenderung kesulitan memahami dan mengurus uang secara baik dan bijaksana. Individu yang memiliki kemampuan mengenali akuntansi lebih baik biasanya lebih mampu memahami dan mengelola hal-hal terkait uang secara benar dan masuk akal (Budiyati & Hatta, 2021). Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah, literasi akuntansi sangat penting untuk membantu membuat laporan keuangan yang teratur dan transparan, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapatkan dana dari investor, lembaga bank, dan pihak lainnya (Setyorini, 2023).

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta berkontribusi terhadap peningkatan akses permodalan usaha) (Sari & Indriani, 2017). Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dinilai penting untuk menjaga konsistensi penerapan sistem pembukuan pada UMKM.

Perencanaan keuangan yang baik dan terstruktur dapat membuka peluang bagi keberlangsungan usaha serta membantu mengurangi risiko kegagalan, seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi, penggunaan pencatatan dan pembukuan manual yang sederhana mulai digantikan dengan sistem yang lebih terstruktur dengan memanfaatkan software sederhana seperti Microsoft Excel. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan Microsoft Excel dalam

penyusunan laporan keuangan memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha. Penggunaan Excel mampu mengurangi risiko kerusakan data dibandingkan dengan pencatatan berbasis kertas serta mempermudah proses perhitungannya (Ogearti, 2020). Seperti yang kita ketahui bahwa perhitungan dalam Excel juga didukung oleh berbagai rumus atau formula yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya sehingga pembuatan laporan keuangan lebih tepat dan mudah.

Sejalan dengan temuan tersebut kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pembukuan sederhana, tetapi juga memberikan sistem laporan keuangan berbasis Excel yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Pengembangan sistem ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan transaksi hingga laporan keuangan terutama di bagian perhitungan Harga Pokok Penjualan. Implementasi sistem ini diharapkan dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga sistem laporan keuangan yang dihasilkan mendukung pengambilan keputusan strategis dan perencanaan usaha di masa mendatang.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk membantu CV Sagara Biantara Indonesia adalah dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang mana berfokus pada penyelesaian permasalahan mitra dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dan penyusunan Laporan Keuangan. Pendampingan dilakukan dengan melalui beberapa tahap berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada pada mitra melalui observasi langsung dan wawancara dengan mitra. Hasil identifikasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permasalahan pada mitra adalah belum memiliki sistem perhitungan HPP yang terstruktur, belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis dan terintegrasi, serta terbatasnya pemahaman pengelola terhadap klasifikasi akun dan alur pengelolaan data keuangan.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan operasional mitra guna memastikan sistem yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra dan kapasitas pengguna.

2. Tahap Perancangan Sistem

Setelah melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, dilakukan perancangan sistem perhitungan HPP dan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel dengan prinsip sederhana, mudah digunakan, terstruktur, terotomatisasi sesuai kebutuhan operasional mitra, serta disesuaikan dengan karakteristik mitra.

Sistem yang dirancang meliputi: sheet Master COA, sheet General Ledger, sheet Balance Sheet, dan sheet Profit/Loss. Rumus dan formula telah disusun secara otomatis untuk mempermudah pengguna dan meminimalisir kesalahan perhitungan.

3. Tahap Implementasi dan Pendampingan Teknis

Setelah berhasil merancang sistem, tahap selanjutnya adalah mendatangi langsung Mitra guna mengimplementasikan langsung rancangan yang telah dibuat. Tahap implementasi dilakukan dengan cara: praktik langsung penginputan data riil usaha mitra, simulasi perhitungan HPP, penyusunan laporan keuangan berdasarkan data aktual, dan penyesuaian format sesuai kebutuhan operasional mitra. Pendampingan dilakukan secara intensif agar mitra dapat memahami dengan baik.

4. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan

Setelah sistem dijalankan, dilakukan evaluasi terhadap kemudahan penggunaan, ketepatan hasil perhitungan, serta kesesuaian dengan kebutuhan mitra. Masukan dari mitra digunakan untuk melakukan penyempurnaan sistem agar lebih adaptif dan aplikatif

5. Tahap Monitoring dan Keberlanjutan

Setelah sistem disempurnakan, tahap akhir adalah melakukan monitoring dan konsultasi lanjutan secara rutin jika terdapat kendala. Hal ini dilakukan agar mitra mampu mengoperasikan sistem yang telah dirancang secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara komprehensif di CV Sagara Biantara Indonesia (CV SBI), sebuah UMKM yang berfokus pada layanan jasa *freight forwarding* dan *trucking*. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan pencatatan manajerial mitra melalui pendampingan perancangan dan implementasi sistem perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) serta pelaporan keuangan terotomatisasi berbasis Microsoft Excel. Sebagai program pendukung guna mengoptimalkan operasional dan visibilitas mitra secara menyeluruh, tim pengabdian juga memberikan bantuan teknis berupa penataan sistem kearsipan serta inisiasi pembuatan konten media sosial. Guna memberikan informasi ilmiah yang terstruktur terkait jalannya kegiatan dan dampak yang dihasilkan, pemaparan hasil dan pembahasan pada bab ini akan diuraikan secara berurutan sesuai dengan lima tahapan metode pengabdian, yaitu: tahap identifikasi dan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi dan pendampingan teknis, evaluasi dan penyempurnaan, hingga tahap monitoring dan keberlanjutan.

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan observasi mendalam dan wawancara terhadap pengelola serta staf CV Sagara Biantara Indonesia (CV SBI). Berdasarkan identifikasi di lapangan, CV SBI memiliki intensitas operasional harian yang cukup tinggi, di mana rata-rata perusahaan mampu menerbitkan hingga 10 *invoice* pelanggan per harinya. Namun, volume transaksi yang produktif ini belum didukung oleh tata kelola administrasi keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi dan perhitungan biaya *trucking* masih dominan dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Di sisi lain, meskipun perangkat komputer telah tersedia, tingkat literasi digital staf masih terbatas. Mereka belum memahami cara mengoperasikan Microsoft Excel secara optimal, terutama terkait penggunaan rumus dan fungsi formula yang sebenarnya dapat mempermudah perhitungan otomatis.

Analisis lebih lanjut menemukan akar permasalahan utama dari kendala pencatatan tersebut adalah rendahnya literasi akuntansi pada pengelola usaha. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengklasifikasian akun saat pelaporan pajak. Sebagai contoh, berbagai pengeluaran operasional yang spesifik sering kali disatukan begitu saja ke dalam kategori akun "biaya lain-lain". Selain itu, format pencatatan di Excel yang sesekali mereka gunakan masih sangat tidak terstruktur dan belum mengikuti kaidah pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian (Herawati & Simbolon, 2025), yang menegaskan bahwa rendahnya literasi akuntansi berdampak pada ketidakmampuan pengelola dalam mencatat transaksi secara sistematis, sehingga memicu ketidakjelasan finansial dan kerumitan evaluasi keuangan.

Dampak paling krusial dari pencatatan manual dan format Excel yang tidak terstruktur ini adalah banyaknya tagihan yang tidak terdeteksi alokasinya dan pelaporan pajak yang terus menerus harus direvisi. Perusahaan sering kali kebingungan melacak pencocokan data; misalnya, suatu *invoice* yang ditagihkan ke pelanggan tidak diketahui secara pasti bersumber dari pengeluaran modal atau biaya operasional *trucking* yang mana. Ketidakmampuan melacak *matching cost against revenue* ini membuat perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menjadi bias dan evaluasi laba rugi per proyek sulit dilakukan. Permasalahan ini mengonfirmasi temuan Nainggolan *et al.* (2025), bahwa pencatatan keuangan manual yang kurang terstruktur pada UMKM seringkali menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang pada akhirnya menghambat evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis.

Selain masalah keuangan, observasi juga menunjukkan bahwa penataan arsip bukti transaksi yang belum rapi turut memperparah kendala pelacakan dokumen. Sebagai langkah solutif, tim pengabdian merumuskan rekapitulasi antara temuan masalah dengan rancangan kebutuhan sistem, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Masalah dengan Rancangan Kebutuhan Sistem

No	Temuan Masalah di Lapangan	Kebutuhan Sistem dan Solusi Pendampingan
1	Pencatatan transaksi (± 10 invoice/hari) dan biaya trucking masih manual di buku.	Digitalisasi sistem pencatatan menggunakan Microsoft Excel yang terintegrasi.
2	Pemahaman akuntansi minim, berdampak pada salah klasifikasi akun beban ke "Biaya Lain-lain" saat pelaporan pajak.	Pembuatan bagan akun (Master COA) yang standar dan mudah dipahami pengelola.
3	Format Excel lama tidak terstruktur dan staf tidak memahami rumus formula.	Perancangan template Excel terotomatisasi, sehingga pengguna hanya perlu melakukan input data dasar.
4	Tagihan sering tidak terdeteksi; kesulitan mencocokkan invoice dengan modal/biaya terkait.	Pembuatan alur Buku Besar (General Ledger) yang mampu melacak arus dana per transaksi secara spesifik.
5	Arsip dokumen transaksi tidak tertata, menyulitkan konfirmasi data.	Pendampingan penyusunan arsip fisik untuk mendukung validitas input ke sistem Excel.

2. Perancangan Sistem Berbasis Excel

Microsoft Excel dipilih sebagai media penyusunan sistem laporan keuangan karena memiliki keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, khususnya pada usaha jasa seperti freight forwarding dan trucking. Berdasarkan artikel "*Penggunaan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*", Microsoft Excel dinilai mampu membantu proses penyusunan laporan keuangan karena sifatnya yang "*fast, accurate, complete, user friendly and details*". Artinya, Excel memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan lebih cepat, hasil perhitungan lebih akurat melalui penggunaan rumus otomatis, serta laporan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan rinci.

Selain itu, penggunaan Excel juga dipilih karena lebih ekonomis dibandingkan harus menggunakan software akuntansi khusus atau sistem ERP yang membutuhkan biaya implementasi besar serta waktu pengembangan yang lebih lama. Bagi perusahaan skala kecil hingga menengah, Excel menjadi solusi yang efektif karena mudah dipahami oleh pengguna, tidak memerlukan pelatihan yang kompleks, dan fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Oleh karena itu, Excel sangat cocok digunakan sebagai dasar pembuatan sistem akuntansi sederhana seperti Master COA, General Ledger, perhitungan HPP, hingga laporan Profit/Loss dan Balance Sheet yang terintegrasi secara otomatis.

Berdasarkan artikel "*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel untuk Meningkatkan Pelaporan Keuangan*", Microsoft Excel dipandang sebagai solusi yang tepat bagi perusahaan yang belum menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) atau *software* akuntansi berskala besar (Lutfi, 2025). Hal ini karena Excel memiliki biaya implementasi yang jauh lebih rendah (*low-cost*) dibandingkan penggunaan sistem ERP yang membutuhkan investasi besar, baik dari sisi pembelian software, pelatihan karyawan, maupun pemeliharaan sistem.

Selain itu, penggunaan Excel juga dapat meningkatkan keteraturan dalam penyusunan laporan keuangan karena setiap transaksi dapat dicatat secara sistematis dalam *sheet* yang terpisah, seperti jurnal umum, buku besar, perhitungan biaya, hingga laporan laba rugi dan neraca. Dengan adanya struktur yang terorganisir tersebut, proses pencarian data, pengecekan kesalahan, dan penyusunan laporan menjadi lebih mudah dilakukan.

Artikel tersebut juga menjelaskan bahwa banyak usaha kecil dan menengah masih memilih Excel karena penggunaannya lebih sederhana, fleksibel, dan tidak membutuhkan tenaga ahli khusus untuk mengoperasikannya. Meskipun demikian, Excel tetap memiliki keterbatasan dalam efisiensi jika volume transaksi semakin besar, karena proses input masih cukup bergantung pada ketelitian

pengguna. Namun, untuk perusahaan jasa seperti *freight forwarding* dan *trucking* yang membutuhkan sistem pencatatan yang praktis dan ekonomis, Excel tetap menjadi pilihan yang relevan dan efektif.

Sehubungan dengan kemudahan dalam penggunaan Excel, tim penulis menggunakan Master COA sebagai dasar utama dalam proses pengelompokan dan pencatatan transaksi keuangan CV Sagara Biantara Logistik. Master COA berfungsi untuk mengklasifikasikan setiap akun secara sistematis agar pencatatan tidak berantakan dan menghindari pengelompokan yang tidak jelas. Dengan adanya Chart of Accounts, setiap transaksi dapat dicatat sesuai dengan karakteristik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, terstruktur, dan mudah dianalisis.

Selain itu, penggunaan Master of COA juga membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pengelompokan akun yang dapat memengaruhi laporan laba rugi maupun neraca. Setiap akun diberikan kode seperti aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban, sehingga proses pencatatan pada General Ledger menjadi lebih terarah. Pada CV Sagara Biantara Logistik, akun-akun khusus seperti beban BBM, beban tol, beban perawatan armada, uang jalan sopir, serta pendapatan jasa pengiriman juga dimasukkan ke dalam Master COA agar biaya operasional dapat dipantau secara lebih rinci. Oleh karena itu, Master COA menjadi fondasi penting dalam membangun sistem akuntansi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

CV Sagara Biantara Indonesia Chart of Account For year 2025					
No	Number	Account Name	BS/PL	Category	Mapping
1	1000	Kas	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
2	1001	Pettycash Salma	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
3	1002	Pettycash Meisya	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
4	1003	Pettycash Pak Felix	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
5	1100	Bank	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
6	1101	MANDIRI 1300055116688	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
7	1102	MANDIRI 1300087388388	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
8	1103	BCA 4537878168	BS	Cash and Cash Equivalent	Cash and Cash Equivalent
9	1200	Piutang	BS		
10	1201	Piutang Usaha	BS	Trade Receivable	Trade Receivable
11	1202	Piutang Karyawan	BS	Other Receivable	Other Receivable
12	1203	Pinjaman Direksi	BS	Other Receivable	Other Receivable
13	1204	Piutang Lainnya	BS	Other Receivable	Other Receivable
14	1300	Biaya Dibayar Dimuka	BS		
15	1301	Sewa Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
16	1302	Asuransi Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
17	1303	Pembayaran Dimuka Lainnya	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
18	1400	Pajak Dibayar Dimuka	BS		
19	1401	PPh 21 Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
20	1402	PPh 23 Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
21	1403	PP 55 Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
22	1404	PPh 4 (2) Dibayar Dimuka	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
23	1405	Pajak Lebih Bayar	BS	Other Current Assets	Other Current Assets
24	1500	Aset Lancar Lainnya	BS		

Gambar 1. Penggunaan Tabel Master of COA

Setelah Master COA, tim penulis juga membuat General Ledger atau yang kita kenal sebagai Buku Besar dalam sistem yang kami berikan sebagai tempat untuk seluruh pencatatan transaksi keuangan yang telah disesuaikan dengan klasifikasi akun pada Master COA. Setiap transaksi yang terjadi, seperti melakukan pembayaran operasional, penerimaan pendapatan jasa, pun dengan pengeluaran lainnya dicatat berdasarkan kode akun yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian transaksi juga langsung teridentifikasi apakah termasuk aset, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban. Cara kerja *General Ledger* dirancang agar terhubung secara otomatis dengan laporan keuangan utama, yaitu *Profit and Loss* (Laba Rugi) serta *Balance Sheet* (Neraca). Akun-akun yang bersifat sementara (*temporary accounts*), seperti pendapatan dan beban, akan secara otomatis masuk ke laporan laba rugi untuk menghitung hasil operasional perusahaan dalam satu periode. Sementara itu, akun-akun riil (*real accounts*), seperti kas, piutang, utang, kendaraan, dan modal, akan langsung terhubung ke laporan neraca untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Sistem ini membantu

proses pelaporan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan meminimalkan kesalahan input karena seluruh data sudah saling terintegrasi antar sheet dalam Excel.

CV Sagara Biantara Indonesia								
General Ledger								
For year 2025								
No	Account Num	Account Name	BS/PL	Transaction Date	Description	Subtotal	Rp	Rp
						Debit		Kredit
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								

Gambar 2. Penggunaan General Ledger

Lalu ada pun sheet perhitungan HPP (Harga Pokok Penjualan), pada sheet ini tim penulis menyediakan template berupa blanko modal yang digunakan untuk menghitung biaya operasional dan profit dari setiap transaksi jasa freight forwarding. Sheet ini dirancang agar setiap pekerjaan pengiriman dapat dianalisis secara rinci mulai dari data pelanggan, nilai penjualan, hingga total biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan adanya template ini, proses pengendalian biaya menjadi lebih terstruktur dan memudahkan perusahaan dalam menentukan laba kotor dari setiap invoice.

Pada bagian awal sheet, terdapat tabel informasi customer yang berisi data penting seperti nomor invoice, nama shipper, jenis komoditi, jenis layanan yang digunakan (servis darat atau udara), serta tujuan pengiriman. Informasi ini berfungsi sebagai identitas utama transaksi agar setiap perhitungan HPP dapat ditelusuri dengan jelas sesuai dengan masing-masing customer dan jenis jasa yang diberikan. Selanjutnya, terdapat tabel penjualan yang digunakan untuk menghitung nilai pendapatan dari transaksi tersebut. Tabel ini terdiri dari kolom koli, harga per kilogram, pickup fee, subtotal, diskon, hingga total invoice. Data pada tabel ini digunakan untuk mengetahui total nilai penjualan yang akan diterima perusahaan dari customer setelah memperhitungkan potongan harga apabila ada.

Pada sisi lain, disediakan tabel biaya yang berfungsi untuk mencatat seluruh pengeluaran operasional yang berkaitan dengan proses pengiriman. Tabel ini memiliki kolom khusus seperti Vendor 1, Vendor 2, dan Vendor 3 yang umumnya diisi dengan vendor jasa udara atau pihak ketiga yang terlibat dalam proses freight forwarding. Selain itu, terdapat juga biaya tambahan seperti handling, trucking, packing, dan biaya operasional lainnya. Seluruh biaya tersebut kemudian dijumlahkan dalam kolom total biaya untuk mengetahui keseluruhan modal yang dikeluarkan perusahaan. Setelah itu, sistem akan menghasilkan nilai bruto 1, yaitu selisih antara total invoice dengan total biaya, yang menunjukkan laba kotor awal dari transaksi tersebut. Dengan sistem ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi profitabilitas setiap pengiriman secara lebih akurat dan efisien.

Account	Description	Debit	Kredit	31 Dec'25	Mapping Tax
Revenue					
4001	Penjualan	-	-	-	Penjualan
Total Revenue					
Operational Expense					
5001	Biaya Adm Umum Lainnya	-	-	-	Biaya Lainnya
5002	Biaya Administrasi Bank	-	-	-	Biaya Lainnya
5003	Biaya Alat Tulis Kantor	-	-	-	Biaya Alat Tulis Kantor
5004	Biaya Gaji Staff & Direktur	-	-	-	Upah/Gaji
5005	Biaya THR	-	-	-	Upah/Gaji
5006	Biaya Bonus Staff	-	-	-	Upah/Gaji
5007	Biaya BPJS K/TK	-	-	-	Salaries, Wages and Employee benefits
5008	Biaya Medis Karyawan	-	-	-	Salaries, Wages and Employee benefits
5009	Biaya Tunjangan Konsumsi/Nas	-	-	-	Others
5010	Biaya Keperluan Kantor	-	-	-	Others
5011	Biaya Representasi	-	-	-	Representation
5012	Biaya Listrik	-	-	-	Utilities
5013	Biaya Operasional	-	-	-	Biaya Operasional
5014	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	-	-	-	Biaya Lainnya
5015	Biaya STNK	-	-	-	Biaya Lainnya
5016	Biaya Pos dan Paket	-	-	-	Biaya Lainnya
5017	Biaya Materai	-	-	-	Biaya Lainnya
5018	Biaya Telepon	-	-	-	Biaya Lainnya
5019	Biaya Parkir	-	-	-	Biaya Lainnya
5020	Biaya BBM	-	-	-	Biaya Lainnya
5021	Biaya Tol	-	-	-	Biaya Lainnya
5022	Biaya Sewa Kendaraan	-	-	-	Biaya Lainnya
5023	Biaya Servis dan Pemeliharaan	-	-	-	Biaya Lainnya
5024	Jasa Kargo	-	-	-	Biaya Lainnya
5025	Biaya Sewa Tempat	-	-	-	Biaya Lainnya
5026	Biaya Iklan	-	-	-	Biaya Lainnya
5027	Biaya Server	-	-	-	Biaya Lainnya
5028	Biaya Salin/Kopi	-	-	-	Biaya Lainnya
5029	Biaya Piutang Tak Tertagih	-	-	-	Biaya Lainnya
5030	Biaya Asuransi	-	-	-	Biaya Lainnya
5031	Biaya Keamanan dan Kebersihan	-	-	-	Biaya Lainnya
5032	Biaya PBB dan Pajak Lainnya	-	-	-	Biaya Lainnya
5033	Biaya Penyusutan Kendaraan	-	-	-	Biaya Lainnya
5034	Biaya Penyusutan Inventaris	-	-	-	Biaya Lainnya
5035	Biaya Internet	-	-	-	Biaya Lainnya
5036	Biaya Rekrutmen dan Pelatihan	-	-	-	Biaya Lainnya
5037	Biaya Perjalanan Dinas	-	-	-	Biaya Lainnya
5038	Biaya Release Karyawan	-	-	-	Biaya Lainnya
5039	Biaya Sumbangan	-	-	-	Biaya Lainnya
5040	Biaya Komisi	-	-	-	Biaya Lainnya
5041	Beban Pajak UMKM	-	-	-	Pajak UMKM
5042	Beban Pajak Lainnya	-	-	-	Biaya Lainnya
Total Operational Expense					
Operating Profit					
Other Income (Expense)					
7001	Jasa Giro	-	-	-	Pendapatan Lainnya
6007	Pajak Giro	-	-	-	Biaya Lainnya
Total Other Income/ Expense					
Profit (Loss)					

Gambar 3. Penggunaan Tabel Profit of Loss

3. Implementasi dan Pendampingan Teknis

Setelah tahap perancangan sistem selesai, tim pengabdian melanjutkan pada tahap krusial yaitu implementasi dan pendampingan teknis secara langsung di kantor operasional CV Sagara Biantara Indonesia (CV SBI) untuk melakukan instalasi sistem serta memberikan pelatihan teknis kepada pengelola dan staf administrasi. Pendampingan ini dilaksanakan secara intensif pada pertengahan April 2026 menggunakan pendekatan *personal coaching*. Staf administrasi mitra diarahkan untuk mempraktikkan langsung penginputan data transaksi riil guna memastikan bahwa sistem yang dirancang dapat beroperasi dengan baik di lingkungan kerja aktual. Proses pendampingan kepada staf administrasi tersebut ditampilkan pada Gambar 4.

Antusiasme staf terlihat sangat tinggi selama proses pelatihan, terutama ketika mereka melihat kemudahan dalam pengoperasian sistem yang jauh lebih cepat dibandingkan pencatatan manual. Fokus utama pendampingan ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai alur integrasi data, sehingga staf memahami bahwa setiap data yang diinput akan secara otomatis memengaruhi laporan keuangan lainnya. Strategi pendampingan partisipatif ini terbukti efektif dalam meminimalkan hambatan adaptasi teknologi, hal ini didukung oleh (Gantino & Rachmadany, 2026) yang menyatakan bahwa pendekatan *experiential learning* melalui praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan secara terintegrasi.



Gambar 4. Proses Pendampingan Kepada Staf Administrasi CV SBI

Tahap implementasi sistem ini mencakup pengelolaan transaksi perusahaan secara menyeluruh selama satu periode akuntansi (satu tahun penuh). Adapun contoh transaksi yang disajikan dalam pembahasan ini hanya merupakan *sample case* yang digunakan untuk merepresentasikan alur kerja sistem secara teknis. Dalam rangka menguji fungsionalitas sistem secara menyeluruh, tim bersama staf kemudian melakukan simulasi penginputan menggunakan salah satu data transaksi riil perusahaan, yaitu Invoice No. 449 tertanggal 7 Mei 2025.

Pada simulasi bagian penjualan, staf mengisi data komoditi berupa "Sepatu" dengan berat 10 kg tujuan Pekanbaru melalui jalur udara (lihat Gambar 5). Penulis menunjukkan bahwa staf tidak perlu lagi menghitung total tagihan secara manual karena sistem telah dilengkapi rumus otomatis. Rumus ini secara cerdas mengalikan tonase dengan harga per kilogram, lalu menjumlahkannya dengan biaya tambahan seperti *pickup fee*, *packing*, hingga biaya administrasi sehingga menghasilkan total invoice Rp250.000 (lihat Gambar 6). Analisis atas simulasi ini menunjukkan bahwa otomatisasi rumus mampu mengeliminasi risiko *hidden cost* yang sering kali lupa ditagihkan kepada pelanggan.

INFORMASI												PENJUALAN										PEMBAYARAN	
NO	TANGGAL	NO INVOICE	NO STT	AWB/STT 3PL	SHIPPER	FU	CONSIGNEE	NO HP	KOMODITI	SERVIS	TUJUAN	KOLI	TONASE	HARGA/KG	PICKUP FEE	PACK / LIFT	DO KEMBALI	ASS / ADM	SUBTOTAL	DISKON	TOTAL INVOICE	JENIS	
12	7-Mei-25	440	ISU ALIN	274-788-1925	ISU YANI	ISU RMA	888	SEPATU	UDARA	PKN		1	10	Rp. 20.000	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 10.000	Rp. 20.000	Rp. 250.000		Rp. 250.000	CREDIT	

Gambar 5. Tampilan Pencatatan Penjualan

			PEMBAYARAN	
Rp. 250.000 ×	DISKON	TOTAL INVOICE	JENIS	
$=03*N3+S3+P3+Q3+R3$		Rp. 250.000	CREDIT	

Gambar 6. Tampilan Rumus Otomatisasi

Selanjutnya, simulasi dilanjutkan pada bagian Pencatatan Modal (Biaya Operasional) untuk transaksi yang sama. Pada tahap ini, staf menginput keterlibatan pihak ketiga (Vendor CUC dan MACIKA) serta biaya operasional seperti *packing*, *handling*, dan *trucking* (lihat Gambar 7). Sistem secara otomatis menjumlahkan seluruh biaya tersebut melalui rumus yang sudah dibuat dan menghasilkan Total Biaya sebesar Rp190.000 (lihat Gambar 8). Sistem secara otomatis menghitung selisih antara total pendapatan dan total biaya melalui rumus yang telah ditetapkan. Hasilnya, Bruto I sebesar Rp60.000 muncul secara otomatis tanpa perlu dihitung ulang (lihat Gambar 6). Kemampuan sistem dalam melakukan *matching cost against revenue* secara *real-time* ini memberikan kepastian informasi mengenai keuntungan per proyek yang selama ini sulit dilacak oleh mitra. Hal ini memperkuat temuan Hakim *et al.* (2024) bahwa otomatisasi perhitungan laba kotor pada UMKM jasa dapat meningkatkan akurasi data keuangan hingga ke level transaksi yang lebih rinci.

Biaya																Total Biaya	Bruto I
Vendor I	No Invoice	Setoran I	Tanggal Lunas	Vendor II	No Invoice	Setoran II	Tanggal Lunas	Vendor III	No Invoice	Setoran III	Tanggal Lunas	Biaya Packing	Biaya Handling	Biaya Trucking	Biaya Lain-Lain		
CUC	0026P	Rp100.000	5/6/25	MACIKA	0297	Rp20.000	5/7/25					Rp80.000	Rp. 10.000	Rp. 10.000		Rp. 190.000	Rp. 60.000

Gambar 7. Tampilan Proses Input Biaya

Total Biaya	Bruto I
Rp. 190.000 ×	
$=AA3+AE3+AI3+AK3+AL3+AM3+AN3$	

Gambar 8. Tampilan Rumus Otomatisasi Perhitungan Modal

Total Biaya	Bruto I
Rp. 190.000	Rp. 60.000 ×
$=V3-A03$	

Gambar 9. Tampilan Rumus Otomatisasi Perhitungan Bruto

Sebagai penutup tahap implementasi, tim mendemonstrasikan bagaimana seluruh transaksi tersebut secara otomatis mengalir ke dalam *Ledger* (Buku Besar) dan Laporan Keuangan. Dengan menggunakan fungsi SUMIFS, setiap angka yang diinput pada lembar kerja harian akan terakumulasi ke dalam akun-akun yang sesuai pada *Balance Sheet* dan *Profit/Loss* secara dinamis (lihat Gambar 10). Melalui demonstrasi teknis ini, staf mulai memahami bahwa satu kali input yang benar akan menghasilkan laporan yang utuh dan terintegrasi. Hal ini juga didukung oleh (Arista & Muzakki, 2024) yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi memungkinkan data transaksi mengalir secara otomatis ke dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penyusunan laporan serta mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

2100	Hutang Pajak	-	10	10		Hutang Usaha
2108	Pendapatan diterima Dimuka	-	=SUMIFS('General Ledger'!\$J:\$J;'General Ledger'!\$C:\$C;'Balance Sheet'!B25)			

Gambar 10. Tampilan Penggunaan Fungsi SUMIFS

Selain implementasi sistem, tim pengabdian juga membantu mitra dalam merapikan arsip dokumen perusahaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Dokumen seperti invoice, bukti pembayaran, dan nota operasional disusun secara sistematis berdasarkan jenis transaksi dan periode waktu agar mudah ditelusuri kembali. Penataan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dicatat memiliki bukti pendukung yang jelas, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan serta meminimalkan risiko ketidaksesuaian antara pencatatan dan bukti transaksi.

Pada tahap akhir pendampingan, sistem yang telah diimplementasikan tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, tetapi juga telah disesuaikan agar memenuhi kebutuhan pelaporan perpajakan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses rekapitulasi data untuk pelaporan pajak menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga mengurangi potensi kesalahan perhitungan maupun keterlambatan pelaporan. Lebih lanjut, sistem ini memungkinkan mitra untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, output akhir dari pendampingan ini tidak hanya berupa laporan keuangan yang tersusun secara rapi dan terintegrasi, tetapi juga laporan yang telah siap digunakan sebagai dasar dalam pelaporan pajak perusahaan secara lebih efisien dan akuntabel.

4. Evaluasi dan Penyempurnaan

Mitra masih mengalami kendala dalam penggunaan rumus-rumus Excel yang telah disediakan, terutama karena terbiasa melakukan pencatatan secara manual. Selain itu, keterbatasan pemahaman dasar akuntansi menyebabkan terjadinya kesalahan klasifikasi akun beban, di mana beberapa transaksi dicatat ke dalam kategori “biaya lain-lain” saat proses pelaporan pajak. Proses pencatatan juga menjadi kurang optimal karena kesulitan dalam mencari data pendukung, mengingat arsip dokumen transaksi belum tertata dengan baik dan telah kurang diperhatikan selama hampir satu tahun. Di samping itu, terdapat sejumlah biaya tidak terduga yang belum tercantum dalam Chart of Accounts (COA).

Menanggapi berbagai kendala tersebut, tim kami melakukan penyempurnaan terhadap tools Excel agar lebih sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh mitra. Kami juga memberikan pendampingan berupa penjelasan dasar mengenai konsep akuntansi, khususnya terkait klasifikasi akun, sehingga di masa mendatang kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Selain itu, kami membantu menyusun sistem pengarsipan dokumen transaksi yang lebih rapi dan terstruktur agar proses penelusuran data menjadi lebih cepat dan efisien.

Setelah dilakukan penyempurnaan dan pendampingan, terlihat hasil yang cukup signifikan. Mitra menjadi lebih mudah memahami serta mengoperasikan tools Excel yang diberikan. Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) menjadi lebih akurat dibandingkan sebelumnya, proses pencatatan berjalan lebih lancar, serta tidak ditemukan lagi kesalahan klasifikasi akun pada saat pelaporan pajak. Arsip dokumen transaksi kini tersusun lebih rapi sehingga memudahkan pencarian data ketika dibutuhkan. Selain itu, terjalin komunikasi yang semakin baik antara tim kami dan mitra melalui proses monitoring yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi yang intensif,

kami dapat lebih cepat memahami kebutuhan, kendala, serta perkembangan yang dihadapi mitra dalam menjalankan operasional usahanya. Hal tersebut memungkinkan kami untuk memberikan solusi yang lebih tepat sasaran, responsif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui koordinasi yang baik ini, setiap permasalahan dapat ditangani secara lebih efektif, sehingga hasil pendampingan dan perbaikan yang diberikan menjadi lebih optimal serta memberikan manfaat yang nyata bagi mitra. Hal ini sejalan dengan Az-Zahra *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi secara menyeluruh dapat menjadi tolok ukur keberhasilan program sekaligus membantu menemukan kekurangan untuk perbaikan berkelanjutan.

5. Monitoring dan Keberlanjutan

Tahap akhir dari pengabdian ini difokuskan pada penguatan kemandirian mitra dalam mengoperasikan sistem pelaporan keuangan yang telah dibangun. Fokus utama tim bukan sekadar memantau, melainkan memastikan bahwa transformasi dari pencatatan manual ke sistem berbasis digital benar-benar memberikan nilai tambah pada kualitas informasi keuangan CV SBI. Melalui pendampingan ini, tim memastikan bahwa setiap komponen laporan, mulai dari perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat hingga penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca, dapat dihasilkan secara mandiri oleh staf mitra.

Pendampingan terhadap UMKM seperti CV SBI bukan sekadar tugas teknis, melainkan bentuk nyata implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya poin pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Nabila *et al.* (2025), keberlanjutan (*sustainability*) dalam program ini sangat diperlukan sebagai wujud kepedulian akademisi dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan pada UMKM. Dengan demikian, bantuan yang diberikan tidak berhenti pada penyerahan sistem, tetapi bertransformasi menjadi pemberdayaan yang menetap guna mendorong kemandirian mitra dalam pengelolaan usaha jangka panjang.

Respons pemangku kepentingan (*stakeholder*) menunjukkan bahwa bantuan teknis dalam pelaporan keuangan ini memberikan dampak yang sangat signifikan. Pemilik CV SBI menyatakan bahwa sistem Excel ini telah membawa transparansi dan akuntabilitas pada margin keuntungan setiap transaksi invoice, sebuah data yang sebelumnya sulit didapat secara cepat karena nota fisik yang sering tercecer. Kecepatan dalam menghasilkan laporan bulanan kini meningkat, memungkinkan pemilik untuk melihat performa keuangan perusahaan secara real-time.

Untuk menjaga kualitas pelaporan tersebut, tim menjalankan fungsi asistensi melalui media WhatsApp secara personal. Komunikasi ini difokuskan untuk membantu staf jika menemui kesulitan dalam mengklasifikasikan akun atau jika terdapat kendala dalam otomatisasi rumus, sehingga integritas data keuangan tetap terjaga. Upaya ini krusial mengingat keterbatasan sumber daya manusia di bidang akuntansi sering kali menjadi hambatan utama UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang optimal untuk pengendalian biaya.

Dalam jangka panjang, tersusunnya laporan keuangan yang rapi dan sistematis berkat bantuan tim pengabdian ini diproyeksikan menjadi aset strategis bagi CV SBI. Sebagaimana ditekankan oleh Saputra *et al.* (2025), laporan keuangan yang akuntabel sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas di mata pihak eksternal. Dengan landasan pelaporan yang kuat, CV SBI kini memiliki kesiapan yang lebih baik untuk melakukan pengambilan keputusan berbasis data serta memperluas akses permodalan perbankan guna ekspansi bisnis di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di CV Sagara Biantara Indonesia (CV SBI), dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah berhasil tercapai, yaitu membantu mitra dalam menyusun sistem pencatatan keuangan dan perhitungan Harga Pokok Produksi/Penjualan (HPP) yang lebih terstruktur melalui Microsoft Excel. Sistem yang dihasilkan meliputi Master COA, General Ledger, laporan Laba Rugi, Neraca, serta template perhitungan biaya per transaksi sehingga memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan.

Penerapan sistem berbasis Excel terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan manual, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan secara berkala. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nabila *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan Excel mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendorong kemandirian usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan pemahaman mitra terhadap akuntansi dasar, klasifikasi akun, penggunaan Microsoft Excel, dan pentingnya dokumen transaksi sebagai dasar pelaporan keuangan. Pemahaman tersebut menjadi faktor penting karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja usaha, dasar pengambilan keputusan, serta mendukung kepatuhan perpajakan perusahaan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata bagi CV SBI dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan, mengetahui laba per transaksi secara lebih akurat, serta mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian berikutnya dan memastikan keberlanjutan hasil bagi mitra, berikut adalah beberapa masukan yang dapat dipertimbangkan:

1. **Penguatan Literasi Digital Lanjutan:** Mengingat masih adanya kendala teknis pada pemahaman rumus kompleks, disarankan agar pengabdian berikutnya memberikan durasi lebih panjang pada pelatihan teknis Excel. Sebagaimana disarankan oleh Az-Zahra *et al.* (2025), pemetaan kebutuhan yang mendalam di awal sangat penting agar materi pelatihan benar-benar sesuai dengan tingkat pemahaman SDM mitra.
2. **Pengarsipan:** Perusahaan sebaiknya melakukan backup data secara rutin guna menghindari kehilangan data keuangan penting. Dokumen transaksi fisik maupun digital perlu diarsipkan secara tertib karena menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dan evaluasi usaha.
3. **Integrasi Strategi Pemasaran:** Selain aspek keuangan, pengabdian ke depan dapat mengintegrasikan aspek pemasaran digital. Berdasarkan pengalaman Nabila *et al.* (2025), penggabungan antara laporan keuangan yang rapi dan optimalisasi media sosial (seperti Instagram) akan memberikan dampak pertumbuhan bisnis yang lebih komprehensif bagi UMKM.
4. **SOP dan Monitoring Mandiri:** Disarankan bagi mitra untuk menetapkan SOP harian dalam penginputan data agar sistem yang telah dibangun tetap terjaga integritasnya dan tidak kembali ke pola manual.
5. **Optimalisasi Pendampingan Pasca-Kegiatan:** Mempertahankan komunikasi melalui media digital (seperti WhatsApp) sangat disarankan untuk membantu mitra mengatasi kendala teknis yang muncul setelah masa pengabdian formal berakhir, guna menjaga keberlanjutan sistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan yang sangat berharga selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada Bapak Felix selaku *owner* beserta seluruh jajaran staf CV Sagara Biantara Indonesia atas keterbukaan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan pendampingan berlangsung, sehingga program implementasi sistem keuangan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, C., & Muzakki, K. (2024). Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Operasional Gudang untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan. *Praktek Kerja Lapangan Akuntansi*, 1(1), 40–47. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5048670>

- Az-Zahra, A. A., Nur Azizah, A., Shalsanabila Ramadhani, A., Weninggalih, K., Auliya, N., Rosalinda, R., Mediawati, E., & Widaningsih, M. (2025). Pendampingan Pencatatan Keuangan Berbasis Excel dan Promosi Digital pada Unit Usaha Riky Optikal Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1865–1879. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13611>
- Gantino, R., & Rachmadany, L. (2026). Penerapan Metode Experiential Learning pada Pelatihan Pencatatan Transaksi UMKM Binaan Perum Peruri. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 74–85. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i1.4419>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perluah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hasanah, U. Y., & Rino, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 3(1), 968–972. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465>
- Hatta, A. J., & Budiati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, dan Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i1.684>
- Hermanto, G. B., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Lutfi, M. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel untuk Meningkatkan Pelaporan Keuangan di PT Lotus Sejahtera Jember. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 134–139. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/kunkun/article/view/275>
- Mubarok, H. K., Rifai, M., & Rahman, R. (2023). Peranan penting UMKM untuk Menopang Stabilitas Keuangan dan Perekonomian Nasional. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 133–144. <https://doi.org/10.24127/pro.v11i2.9102>
- Nabila, D., Nurainisa, E., Lutfi, M., Nursyifa, N., Nisrina, N., Azzahro, S. N., & Mediawati, E. (2025). Pendampingan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Peningkatan Strategi Pemasaran Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 5006–5016. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2557>
- Nainggolan, Y. T., Farisa, A., Al Muti'ah, H., Isnaeni, R., & Setiawan, M. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Laporan Keuangan pada UMKM Kopi 76 dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v8i1.4767>
- Ogearti, R. (2020). Identifikasi Kendala dalam Pemanfaatan Microsoft Excel untuk Pembuatan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 339–350. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30688>
- Saputra, A., Desilvia, D., & Masyhuri, M. (2025). Peran Auditor Eksternal dalam Menjaga Kepatuhan dan Transparansi Laporan Keuangan pada Perusahaan. *Scripta Economica: Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 372–379. <https://scriptaintelektual.com/scripta-economica/article/view/200>
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *WASANA NYATA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>

Setyorini, N. (2023). *Pengaruh Kemampuan Literasi Akuntansi dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Madya Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. DSpace Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uii.ac.id/123456789/45378>